



Mengenalkan Kampung Purwodiningratan Sebagai Sentra Telo

## Bangkit Lagi Setelah Sempat Tak Aktif



**FESTIVAL** - Suasana kegiatan festival telo tempe di kampung Purwodiningratan, Sabtu (19/10).

Masyarakat Purwodiningratan pada Sabtu (19/10) menyelenggarakan Festival Telo Tempe guna mengenalkan potensi tersebut kepada masyarakat luas. Wilayah yang sempat menjadi sentra pembuatan telo di Yogyakarta itu kini mulai bangkit setelah sempat tidak aktif beberapa waktu silam.

**W**akil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, meskipun Yogyakarta tidak mempunyai sumber daya alam yang cukup, tapi berbagai macam kerajinan dan makanan dapat ditemui di wilayah setempat. Termasuk Purwodiningratan. Meskipun tidak mempunyai sawah untuk menghasilkan telo, namun kampung tersebut cukup dikenal dengan wilayah yang fokus dalam pengelolaan telo tempe. Meskipun belum tersampaikan ke semua wilayah, bahwa kampung Purwodiningratan sebagai penghasil kerajinan telo tempe, tapi Heroe berharap masyarakat setempat bisa dengan cepat mengenalkan potensi tersebut ke khalayak. "Salah satu cara yang bisa dilakukan memang harus ada ikon yang bisa menggerakkan kampung ini agar bisa dikenal sebagai kampung telo tempe," kata Heroe. Tanpa ikon, menurut dia, proses masyarakat untuk mengenal kam-

● ke halaman 15

**Bangkit Lagi**  
 ● Sambungan Hal 9

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

...pung tersebut sebagai wilayah penghasil telo tempe akan cukup lama. Sementara untuk proses merek, masyarakat bisa meminta bantuan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) lewat program Dodolan Kampung. "Potensinya cukup besar di sini dan mudah-mudahan bisa menjadi bagian dari pemberdayaan masyarakat di kampung ini," imbuhnya. **50 perajin** Ketua Panitia, Prima Hesta menjelaskan, saat ini terdapat lebih dari 50 perajin dari telo tempe di wilayah setempat. Namun, sebagian besar perajin merupakan mereka yang sudah cukup berumur, sehingga diperlukan peran generasi muda untuk melestarikan potensi lokal tersebut. Prima menerangkan, sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa telo merupakan makanan desa, tapi di balik itu banyak manfaat yang diberikan jika mengonsumsi makanan tersebut. "Telo itu biasa diolah bermacam-macam. Ada yang kering dan basah. Itu dijual di rumah saja jadi pengunjung datang ke sini jika mau membeli," imbuhnya. Pihaknya pun cukup terbantu dengan program Gandeng Gendong Pemkot Yogyakarta, sehingga para perajin bisa mempunyai pasar yang tetap. Pihaknya berharap bisa menjadikan kegiatan festival telo ini menjadi agenda tahunan agar bisa mengenalkan potensi tersebut kepada masyarakat luas. (YOSEF LEON)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005